

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan setiap manusia agar dapat memahami proses pembentukan ilmu. Kegiatan perkembangan Pendidikan dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter kuat dan demokratis. Perkembangan Pendidikan dipengaruhi oleh kualitas Pendidikan, termasuk pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masa remaja awal umur (11/12 – 16/17). Merupakan masa transisional, mencari identitas dan cenderung untuk bermain. Menurut Krori (2011 : 95) Menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada masa remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*), pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial. Aspek penting dalam Pendidikan adalah hasil belajar. Menurut Sudjana (2010 : 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan suatu bidang pembelajaran yang sangat luas untuk meningkatkan aktivitas fisik, mental, serta emosional. Menurut Darminto (2017 : 2) “Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan sistem pendidikan yang mengutamakan aktifitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga yang dijadikan media untuk mencapai perkembangan yang menyeluruh terhadap individu”. Dalam penjasorkes, siswa dituntut untuk aktif karena tujuan dari penjasorkes yaitu perkembangan optimal dari dalam diri siswa. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai media perkembangan yang optimal dan efektif dalam diri siswa pada masa remaja awal yaitu pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Olahraga merupakan suatu kegiatan atau permainan yang begitu menantang sehingga banyak siswa yang tertarik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya melalui olahraga, seperti

halnya pembelajaran renang pada siswa SMP. Keterampilan gerak renang gaya bebas diperoleh siswa supaya mampu menguasai gerak renang gaya bebas. Gerakkan renang gaya bebas pertama dikenal dengan sebutan *Crawl Australia* yaitu dilakukan dua kali gerakan lengan dan disertai dua kali gerakan kaki, kemudian dikembangkan sesuai dengan ilmu baru, komponen gerakan renang gaya bebas itu ditinjau dari posisi tubuh, gerakan kaki, pernafasan, koordinasi gerakan kaki, pernafasan dan Gerakan tangan.

Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan yang menggunakan konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecah masalah serta untuk memperoleh pengetahuan esensial dari materi pelajaran. Menurut (Bekti Wulandari, 2016) PBL menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan masalah-masalah yang dimunculkan. PBL juga sebagai kegiatan mencari informasi untuk penyelesaian sesuai dengan masalah yang dihadapi, agar siswa dapat lebih aktif dan semangat dalam memperoleh pembelajaran renang teori maupun praktek.

Dari pengamatan di SMP Negeri 2 Krian masih kurangnya fasilitas olahraga renang, kurangnya pengetahuan siswa tentang Gerakan renang gaya bebas, kurangnya antusias belajar siswa terhadap pembelajaran olahraga termasuk renang dan kurangnya hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikenalkan cabang olahraga aquatik yaitu renang dasar gaya bebas menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah PBL (*Problem Based Learning*) sehingga siswa dapat belajar memahami masalah, mencari tahu masalah pada gerakan dasar renang gaya bebas, dengan penerapan model pembelajaran PBL dapat diperoleh hasil belajar renang dasar yang optimal. Dengan mengacu pada permasalahan itu judul penelitian yang dipilih adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Olahraga Renang Gaya Bebas Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Krian

## **B. BATASAN MASALAH**

Dari banyak dan luas permasalahan yang ada, dikarenakan keterbatasan kemampuan, biaya waktu dalam penelitian, maka masalah dibatasi pembahasan tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Olahraga Renang Gaya Bebas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Krian”. Jadi tidak membahas hasil belajar teknik lainnya.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Olahraga Renang Gaya Bebas?
2. Seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Olahraga Renang Gaya Bebas?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Olahraga Renang Gaya Bebas.
2. Untuk seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Olahraga Renang Gaya Bebas.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperdalam ilmu tentang model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar olahraga renang pada siswa.

2. Bagi guru

Untuk menentukan metode, model atau pendekatan yang lain sebagai pendoman dalam merancang program pembelajaran penjas yang disesuaikan dengan keterampilan siswa, sehingga anak dapat lebih aktif dan menunjukkan kemampuan pada pembelajaran penjas.

4

### 3. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar Olahraga Renang dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya